

PENGARUH *ACADEMIC BURNOUT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR**Siti Maisyarah**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Titin Kholisna

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

[E-mail: smaisyaroh440@gmail.com](mailto:smaisyaroh440@gmail.com)**Abstract**

Learning success is a goal because of the learning process. To support the success of the learning process, namely motivation, stability, maintaining motivation is an important aspect so that the learning process runs well. However, the problem is that working students are not only required to complete learning assignments in lectures but also at work. So when these tasks come together it can cause physical and emotional fatigue (burnout). This research aims to determine the influence of physical and emotional conditions on working students. The method uses quantitative with a sample of 348 semester 5 to 7 students who underwent the lecture process while working using a purposive sampling technique. Through item validity testing with product moment academic burnout 40 items, and learning motivation 25 items, it was met with a correlation coefficient of $r = 0.30$, and found a reliability of 0.909 which means very high. Analysis of the results of the partial significance test shows a sig value of $0.005 < 0.05$, meaning that there is an influence between academic burnout and learning motivation. This shows that academic burnout has an important role in learning motivation.

Keys: academic burnout, learning motivation**Abstrak**

Keberhasilan pembelajaran merupakan tujuan karena adanya proses belajar. Untuk menunjang berhasilnya proses belajar yaitu motivasi, kestabilan menjaga motivasi adalah aspek penting agar proses belajar berjalan dengan baik. Akan tetapi problematika mahasiswa yang bekerja bukan hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas belajar di perkuliahan saja melainkan juga pada pekerjaan. Sehingga ketika tugas-tugas tersebut datang secara bersamaan maka dapat menimbulkan kelelahan fisik maupun emosional (burnout). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi fisik dan emosi pada mahasiswa yang bekerja. Metode menggunakan kuantitatif dengan sampel berjumlah 348 mahasiswa semester 5 sampai 7 yang menjalani proses perkuliahan sambil bekerja dengan teknik purposive sampling. Melalui uji validitas item dengan product moment academic burnout 40 item, dan motivasi belajar 25 item telah memenuhi dengan koefisien korelasi $> 0,30$, serta mendapati reliabilitas sebesar 0,909 yang berarti sangat tinggi. Analisis hasil uji signifikansi parsial menunjukkan nilai sig sebesar $0,005 < 0,05$, artinya bahwa terdapat pengaruh antara *academic burnout* terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa *academic burnout* mempunyai peranan penting terhadap motivasi belajar.

Kata kunci: academic burnout, motivasi belajar

Copyright © 2024. Siti Maisyarah, Titin Kholisna. All Right Reserved

Submitted: 2024-01-15

Revised: 2023-01-24

Accepted: 2024-01-29

Published: 2024-01-29

Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi pembangunan dan mutu sumber daya manusia bangsa dan negara, hal ini tertulis dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan “Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dengan begitu berarti setiap individu bangsa secara berhak dan wajib untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dan layak.

Pasal 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa jenjang pendidikan nasional terdiri dari 3 tahapan, yakni jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Peserta didik yang pada jenjang pendidikan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa ialah individu yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi yang tengah menyiapkan dirinya untuk suatu keahlian pada tingkat sarjana (Budiman, 2006).

Mahasiswa sebagai kelompok individu terpelajar tentu mempunyai tugas belajar dan harus menyelesaikan studinya dalam waktu tertentu. Tuntutan yang diperoleh mahasiswa bukan hanya dari masyarakat akan tetapi juga dari orang tua serta keluarga yang menginginkan putra-putrinya dapat memperoleh gelar sarjana, begitupun tuntutan dari pihak akademik, support dari kawan, dosen pembimbing ataupun dari dalam diri sendiri. Dorongan dan tuntutan dari pihak-pihak ini pastinya dapat mempengaruhi Motivasi Belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas studinya (Hartaji, 2012). Dalam hal ini selaras dengan pernyataan Muhibbin (2013), berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yakni Motivasi Belajar.

Menurut Abraham Maslow (dalam Wikan, 2017:126), motivasi merupakan suatu kekuatan pendorong internal yang membuat seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu atau memenuhi kebutuhannya. R.S Woodworth (dalam Sobur, 2016) berpendapat bahwa motivasi adalah seperangkat yang dapat atau sekadar membuat orang melakukan tindakan tertentu (melakukan sesuatu dan mencapai tujuan tertentu). Sedangkan Motivasi belajar mahasiswa merupakan keadaan internal mahasiswa yang memotivasi dan mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan yang ingin dicapainya dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Dengan motivasi, siswa terpacu untuk menguasai materi pembelajaran dengan baik. Proses Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila tujuan awal, umum, dan khusus dapat tercapai. Motivasi berkaitan dengan psikologi siswa, bahkan terkadang motivasi individu pun terpengaruh sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar (Pujadi, 2007:43)

Permasalahannya, dikalangan mahasiswa cara belajar setiap mahasiswa tidak bisa disamaratakan karena mereka memiliki karakteristiknya masing-masing. Pencapaian yang diinginkan mahasiswa juga berbeda-beda sesuai dengan tinggi rendahnya tingkat Motivasi Belajar mereka. Maka dari itu, dibutuhkan kestabilan dalam menjaga motivasi tersebut agar proses belajar dan prestasi akademiknya tetap



baik dan tidak menurun. Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki pekerjaan sambilan, seperti halnya mereka yang bekerja part time (Kerja paruh waktu), mereka harus dapat membagi waktu bekerja dan kuliah. Karena jika mereka tidak dapat mengatur dan membagi waktunya dengan baik maka pasti akan mempengaruhi penyelesaian tugas-tugas akademik maupun pekerjaannya.

Dalam memutuskan kuliah sambil bekerja mahasiswa memiliki beberapa alasan. Seperti : mencari tambahan uang UKT, jajan, dan biaya hidup lainnya jika mahasiswa tersebut merantau, hingga menambah relasi dan pengalaman baru. Disamping itu, sebagian besar mahasiswa yang bekerja juga ingin melanjutkan studinya dengan baik tanpa meninggalkan pekerjaan mereka. Dalam hal ini, mahasiswa yang berstatus ganda, belajar dan bekerja, jelas mempunyai waktu yang lebih sedikit dibandingkan mereka yang tidak bekerja (Sarwono dalam Achmad, 2011). Masalah lainnya, yakni ketika di tempat kerja dan kegiatan berlangsung terus menerus serta cenderung monoton, konflik dalam pekerjaan yang kurang harmonis antara karyawan dan atasan, pekerjaan yang menumpuk, serta gaji yang tidak sesuai menjadi sedikit hambatan yang mengakibatkan Burnout pada karyawan (Dwivedi, 1981).

Pines dan Aronson (dalam Achmad, 2011) berpendapat bahwa burnout merupakan salah satu bentuk stres atau tekanan psikologis yang sedang dialami seseorang setiap hari serta bias ditandai dengan kelelahan fisik, mental, dan emosional. Burnout adalah suatu kondisi di mana seseorang mengalami kelelahan fisik, mental, dan emosional akibat stres yang berkepanjangan dalam situasi yang memerlukan keterlibatan emosional tingkat tinggi. Dampak yang ditimbulkan dari kelelahan antara lain menurunnya motivasi belajar, munculnya sikap negatif, frustrasi, perasaan penolakan terhadap lingkungan, kegagalan dan rendahnya harga diri (Mc Ghee, Irawati, 2002).

Terjadinya kondisi Burnout pada mahasiswa dalam kegiatan belajar dapat disebut *Academic Burnout*. Santrock (dalam Tifa, 2021) mendefinisikan kelelahan akademik merupakan suatu perasaan putus asa dan tidak berdaya yang diakibatkan oleh stres terkait studi dalam jangka panjang. Artikel platform online "Burnout in Medical College Students" yang diterbitkan oleh Patient Information Publication menjelaskan bahwa banyak mahasiswa kedokteran yang mengikuti magang di rumah sakit menderita kelelahan. Rata-rata mengalami penurunan prestasi pribadi sehingga berdampak pada motivasi belajar mahasiswa kedokteran di kampus. Akibatnya prestasi akademik mahasiswa kedokteran yang menurun.

Pendapat Neils (dan Darmiyati, 2010), dampak negatif dari burnout dapat dilihat pada menurunnya prestasi akademik mahasiswa, seperti kebiasaan belajar yang buruk, motivasi belajar yang rendah, pembelajaran yang tidak rasional, obsesif dan kompulsif, rasa rendah diri yang tinggi dan rendahnya rasa percaya diri. Walburg, (Dalam Devi Permatasari, 2021:2) Keberhasilan akademik seorang mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah banyaknya persyaratan tugas pada setiap mata kuliah. Hal ini dapat menimbulkan perasaan malas, berkurangnya motivasi, berkurangnya

kemampuan belajar dan berkurangnya hubungan sosial dengan teman sebaya. Permasalahan seperti ini sering disebut dengan istilah Academic Burnout (Walburg, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama 4 tahun terakhir banyak ditemui mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang kuliah sambil bekerja, beberapa diantaranya ada yang bekerja sebagai tenaga pendidik, pelayan toko, ataupun usaha mandiri. Hal ini diperkuat dari study pendahuluan yang dilakukan oleh Peneliti berupa wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember di Kampus Universitas Islam Raden Rahmat Malang, dengan beberapa orang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja 3-8 jam perhari atau lebih dari 15 jam perminggu diketahui bahwa mereka sering kali kewalahan dan kelelahan dalam mengatur waktu hingga pengerjaan tugas baik pada tugas akademik maupun tuntutan-tuntutan yang ada pada pekerjaan, hal ini menimbulkan beberapa dampak yang dirasakan baik berupa lelahnya fisik, seperti sering sakit kepala, kurangnya selera makan, dan insomnia, sedangkan dalam hal kognitif yakni menurunnya kemampuan berfikir dan berkonsentrasi, menurunnya prestasi akademik, hingga timbulnya rasa malas dan rendahnya Motivasi Belajar. Hal tersebut mereka ungkapkan dengan dalih terlalu lelah secara fisik maupun mental hingga cenderung menghindari dan tidak menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Menurut Muflihah dan Savira (2021), seseorang yang mengalami akademik burnout ditandai dengan perasaan tidak berdaya, kebosanan fisik dan mental, rasa putus asa, kehilangan minat, kecenderungan menghindari lingkungan belajar. Semua orang bisa mengalami hal ini, termasuk mahasiswa.

Ditinjau dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmad Rodhinal, 2011 dengan judul "Hubungan Antara Burnout Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Bekerja" diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara burnout dengan Motivasi Belajar. Terlihat dari hasil penelitian bahwa hipotesis penelitian ini diterima yang berarti terdapat hubungan antara burnout dengan motivasi belajar. Begitu pula dengan penelitian Tifa tahun 2021 yang berjudul "Hubungan Negatif Antara Burnout dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa Bekerja" mempunyai koefisien korelasi $r_{xy} = -0,687$ dengan nilai $p < 0,05$ yang berarti semakin tinggi nilai burnout maka semakin rendah nilai motivasi berprestasi akademik mahasiswa. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan negatif antara burnout dengan motivasi berprestasi akademik mahasiswa bekerja diterima.

Fatihatur Nuril, 2020 berjudul "Pengaruh Burnout Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020" Diketahui adanya pengaruh negatif yang diamati antara dua variabel penelitian, yaitu burnout dalam pembelajaran matematika dan efektifitas pembelajaran matematika, serta burnout dalam pembelajaran matematika tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Mahasiswa yang mengalami akademik burnout akan sering tidak masuk kelas (absen), tidak mengerjakan tugas dengan baik, motivasi menyelesaikan tugas rendah,



nilai ulangan buruk, dan pada akhirnya berpeluang putus kuliah (Rahman, 2019; Saputra, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dari *Academic Burnout* terhadap motivasi belajar mahasiswa, karena tentunya mahasiswa tidak lepas dari resiko terjadinya burnout yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar yang dapat menghambat motivasi belajar mahasiswa di pendidikan tinggi. Maka dari itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap pengetahuan mengenai *Academic Burnout* serta cara meminimalisir rendahnya Motivasi Belajar pada mahasiswa. Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah Universitas Islam Raden Rahmat Malang dimana peneliti juga menemukan fenomena tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh *Academic Burnout* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni metode yang melihat segala sesuatu secara objektif, berdasarkan filosofi positif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Raden Rahmat yang beralamatkan di Jl. Raya Mojokari No.2, Dawuhan, Desa Jatirejoyoso, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian ini tentang Pengaruh *Academic Burnout* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Waktu eksplorasi penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang berjumlah 2682 mahasiswa yang tersebar di 5 Fakultas. Sampel pada penelitian ini berjumlah 348 orang yakni mahasiswa aktif yang berkuliah di Universitas Islam Raden Rahmat Malang dari angkatan 2021 kebawah atau dari semester 5 keatas yang bekerja dan belum lulus kuliah. Mahasiswa semester 3 kebawah tidak dijadikan sampel pada penelitian ini dikarenakan pada semester tersebut mahasiswa sedang rajin - rajinnya mengikuti perkuliahan dan matakuliah masih terbilang mudah. Jadi Motivasi Belajar dan semangat mahasiswa dalam perkuliahan masih sangat tinggi serta belum mengalami tekanan yang signifikan pada pekerjaan (Hutomo Hardiansyah, 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Majesty et al. (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa pada semester akhir umumnya memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan pada tahun pertama.

Teknik non-random sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini karena tidak semua sampel dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang mana dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016:85).

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner (*Questionnaire*) skala *Burnout Academic* dan Motivasi Belajar. Sedangkan analisis data

SPSS versi 26 dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji linieritas, uji regresi linier sederhana, dan uji hipotesis dengan uji t.

Hasil

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel Academic Burnout (X) dan Motivasi Belajar (Y). Aspek – aspek variabel tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Aspek-aspek variabel

Variabel	Aspek
Academic Burnout	Kelelahan (<i>Exhaustion</i>)
	Depersonalisasi (<i>cynicism</i>)
	Menurunnya keyakinan diri (<i>Reduce professional efficacy</i>)
Motivasi Belajar	Intrinsik
	Ekstrinsik

Berdasarkan penyebaran kuisioner, yakni Academic Burnout sebanyak 40 item dan Motivasi Belajar sebanyak 25 item dari jumlah responden 348 mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengklasifikasikannya dalam kategori yang hasilnya sesuai dengan poin masing-masing subjek. Azwar (2013) mengatakan bahwa tujuan klasifikasi kategori adalah menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya diklasifikasikan sepanjang suatu kontinum berdasarkan karakteristik yang dapat diukur. Kriteria kategorisasinya adalah tinggi, sedang dan rendah. Berikut tabel hasil kategorisasi dan prosentase dengan bantuan analisis kategorisasi skor versi 1.0 (2020) :

Tabel 2. Kategorisasi Variabel

Variabel	Kategori	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Academic Burnout	Rendah	66-87	67	19%
	Sedang	87-133	222	64%
	Tinggi	133-136	59	17%
Jumlah			348	100%
Motivasi Belajar	Rendah	36-56	61	18%
	Sedang	56-83	226	65%
	Tinggi	83-99	61	18%
Jumlah			348	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kategorisasi dari variabel Academic Burnout pada 348 mahasiswa Universitas Raden Rahmat Malang yang kuliah sambil bekerja memiliki tingkat Academic Burnout pada kategori rendah



sebanyak 67 orang (19%), kategori sedang sebanyak 222 orang 964%), dan kategori tinggi sebanyak 59 orang (17%).

Sedangkan pada variabel Motivasi Belajar pada 384 mahasiswa Universitas Raden Rahmat Malang yang kuliah sambil bekerja memiliki tingkat Motivasi Belajar pada kategori rendah sebanyak 61 orang (18%), kategori sedang sebanyak 226 orang (65%), dan kategori tinggi sebanyak 61 orang (18%).

Kesimpulan dari tabel diatas berarti tingkat *Academic Burnout* dan Motivasi Belajar pada mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang masuk kedalam kategori sedang.

Hasil pengkategorian dari aspek-aspek variabel *Exhouten*, *cynicism*, dan *Reduce professional efficacy* pada subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Aspek Exhaustion

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 832	2	20
Sedang	832 - 922	6	60
Tinggi	922 <	2	20
Total		10	100

Tabel 5. Aspek Cynicism

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 821	0	0
Sedang	821 - 928	13	86,67
Tinggi	928 <	2	13,33
Total		15	100

Tabel 6. Aspek Reduce Profesional Efficacy

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 797	3	20
Sedang	797 - 937	10	66,67
Tinggi	937 <	2	13,33
Total		15	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kategorisasi dari aspek *Exhouten*, *cynicism*, dan *Reduce professional efficacy* memiliki tingkat dominan yang sama, yaitu kategori sedang lebih tinggi dari pada kategori lainnya. Aspek *Exhouten* kategori rendah memiliki skor 20%, kategori sedang memiliki skor 60% kategori tinggi memiliki skor 20%, aspek *cynicism* kategori rendah memiliki skor 0%, kategori sedang memiliki skor 86.67% kategori tinggi memiliki skor 13,33% dan aspek *Reduce professional efficacy* kategori rendah memiliki skor 20%, kategori sedang memiliki skor 66.67% kategori tinggi memiliki skor 13,33%.

Tabel 7. Aspek Unsur intrinsik

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 921	2	10
Sedang	921 - 1089	17	85
Tinggi	1089 <	1	5
Total		20	100

Tabel 8. Aspek Unsur Ekstrinsik

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 795	1	20
Sedang	795 - 931	4	80
Tinggi	931 <	0	0
Total		5	100

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kategorisasi dari aspek unsur intrinsik *dan unsur ekstrinsik* memiliki tingkat dominan yang sama, yaitu kategori sedang lebih tinggi dari pada kategori lainnya. Aspek unsur intrinsik kategori rendah memiliki skor 10%, kategori sedang memiliki skor 85% kategori tinggi memiliki skor 5% dan aspek unsur Ekstrinsik kategori rendah memiliki skor 20%, kategori sedang memiliki skor 80% kategori tinggi memiliki skor 0%,

Uji linieritas digunakan untuk mendapatkan jawaban apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang linier atau non linier terhadap variabel terikat. Data dinyatakan linier apabila nilai p pada ANOVA $tabel < 0,05$ dan tidak linier/normal apabila nilai $p > 0,05$ (Hidayati, 2016). Proses pengujian menggunakan bantuan SPSS 26.0 for windows. Berikut adalah tabel hasil uji linieritas.

Berdasarkan hasil dari uji linearitas, nilai signifikansi variabel Academic Burnout terhadap variabel Motivasi Belajar sebesar 0.886 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan adalah linier. Hal ini disebabkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data yang didapat dari variabel Academic Burnout terhadap Motivasi Belajar ini memiliki hubungan yang linear.

Hasil uji signifikan parsial (Uji t) digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara Academic Burnout terhadap Motivasi Belajar, pengujian ujisignifikan parisal ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 for windows.

Tabel 9. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficientsa						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	68.582	0.562		12.205	0.000



	Academic Burnout	0.016	0.006	0.151	2.849	0.005
--	------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Diketahui dari tabel diatas bahwa nilai sig 0,005 yang artinya nilai sig lebih kecil dari 0,05 dan t hitungnya adalah 12.205 sedangkan t tabel pada penelitian adalah 1.649 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Academic Burnout terhadap Motivasi Belajar.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Academic Burnout terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pada penelitian ini dilakukan analisis data yakni menggunakan metode *produc moment person* bantuan aplikasi SPSS for windows 23.0. Skala yang digunakan pada penelitian ini yakni skala Academic Burnout dan Motivasi Belajar. Skala berupa kuisioner tersebut disebarakan kepada mahasiswa di Universitas Islam raden Rahmat Malang.

Pada penelitian ini menggunakan dua skala penelitian yaitu Academic Burnout Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang bekerja dengan menggunakan Skala Academic Burnout berdasarkan teori Maslach (dalam Salmela, 2011) yang mana ada 3 aspek, yaitu: Kelelahan Fisik, Kelelahan Emosional, Cynicism (Depersonalisasi), Reduce of Professional Efficacy. Sedangkan skala Motivasi Belajar berdasarkan teori menurut Sardiman (2010:89) yang mana ada 2 aspek, yaitu: Intrinsik dan Ekstrinsik.

Kategorisasi dari variabel Academic Burnout pada 348 mahasiswa Universitas Raden Rahmat Malang yang kuliah sambil bekerja memiliki tingkat Academic Burnout pada kategori rendah sebanyak 67 orang (19%), kategori sedang sebanyak 222 orang 964%), dan kategori tinggi sebanayk 59 orang (17%). Dan berdasarkan kategorisasi dari aspeknya, yaitu *Exhoution*, *cynicism*, dan *Reduce professional efficacy* memiliki tingkat dominan yang sama, yaitu kategori sedang lebih tinggi dari pada kategori lainnya. Aspek *Exhouten* kategori rendah memiliki skor 20%, kategori sedang memiliki skor 60% kategori tinggi memiliki skor 20%, aspek *cynicism* kategori rendah memiliki skor 0%, kategori sedang memiliki skor 86.67% kategori tinggi memiliki skor 13,33% dan aspek *Reduce professional efficacy* kategori rendah memiliki skor 20%, kategori sedang memiliki skor 66.67% kategori tinggi memiliki skor 13,33%.

Variabel Motivasi Belajar pada 384 mahasiswa Universitas Raden Rahmat Malang yang kuliah sambil bekerja memiliki tingkat Motivasi Belajar pada kategori rendah sebanyak 61 orang (18%), kategori sedang sebanyak 226 orang (65%), dan kategori tinggi sebanyak 61 orang (18%). Dan berdasarkan kategorisasi dari aspeknya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik memiliki tingkat dominan yang sama, yaitu kategori sedang lebih tinggi dari pada kategori lainnya. Aspek unsur

intrinsik kategori rendah memiliki skor 10%, kategori sedang memiliki skor 85% kategori tinggi memiliki skor 5% dan aspek unsur Entrinsik kategori rendah memiliki skor 20%, kategori sedang memiliki skor 80% kategori tinggi memiliki skor 0%.

Dalam penelitian ini, telah digunakan uji hipotesis berupa analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,005 sehingga terdapat pengaruh Academic Burnout terhadap Motivasi Belajar, hal ini dikarenakan nilai sig lebih rendah dari pada 0.050 dan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu nilai R sebesar 0.151. dari data output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) 0.023, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 2%.

Hasil uji signifikan parsial (Uji t) diketahui dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig 0,005 yang artinya nilai sig lebih kecil dari 0,05 dan t hitungnya adalah 12.205 sedangkan t tabel pada penelitian adalah 1.649 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Academic Burnout terhadap Motivasi Belajar.

Penelitian lain yang mendukung hasil tersebut yakni penelitian Tifa (2021), dengan judul "Hubungan Negatif Antara Burnout Dengan Motivasi Berprestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja" mempunyai koefisien korelasi $r_{xy} = -0,687$ dengan nilai $p < 0,05$ yang berarti semakin tinggi burnout maka semakin rendah motivasi berprestasi akademik mahasiswa. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan negatif antara burnout dengan motivasi berprestasi akademik mahasiswa bekerja diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Yeni (2012), dalam penelitiannya "Pengaruh Burnout Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Bekerja pada Sales", hasil uji korelasi sebesar -640 menunjukkan bahwa burnout mempunyai korelasi yang sangat kuat. namun berlawanan arah dengan motivasi berprestasi. Ketika seseorang mengalami kelelahan, motivasinya turun.

Sementara itu, hasil penelitian tersebut tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahrudi Efendi (2019) dengan judul "Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar", dimana nilai r^2 (Rsquare) sebesar 0,502 yang berarti . bahwa perbedaan persepsi fasilitas dan lingkungan belajar secara simultan mempengaruhi motivasi belajar sebesar 50,20%. Selain itu hasil penelitian Nadia Rista (2022), yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi" diketahui ada pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi sebesar 43,6%.

Begitu pula pada penelitian Muh Asri (2018) "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa". Hasil uji t yang didapatkan adalah t hitung lebih besar dari t tabel ($6,920 > 1,691$) dengan nilai sig. 0,000 taraf signifikan 5%. Dukungan sosial orang tua meningkatkan motivasi belajar sebesar 59%.

Meninjau hasil dari nilai output koefisien determinasi (R Square) pada penelitian ini hanya sebesar 0.023, yang berarti bahwa pengaruh variabel (*Academic Burnout*) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar) hanya sebesar 2% dan 98%



adalah pengaruh dari variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Adanya faktor lain yang dikutip oleh peneliti dari penelitian lain yang telah dijabarkan diatas memiliki pengaruh dengan nilai yang relative tinggi yakni seperti faktor dukungan social orang tua, minat belajar mahasiswa, fasilitas dan lingkungan belajar serta memungkinkan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar.

Hal diatas menjadi keterbatasan pada penelitian ini yakni variabel bebas (*Academic Burnout*) yang dipilih peneliti terbukti memiliki nilai koefisien determinasi hanya sebesar 2%, yang berarti tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat rendah, selain itu pemilihan sampel pada penelitian ini kurang mewakili keseluruhan populasi yang ada hanya terbatas pada mahasiswa yang bekerja semester 5 keatas, serta pemakaian alat ukur yang hanya mencantumkan item pernyataan yang *favorable* saja sehingga memungkinkan responden tidak begitu teliti dalam memilih jawaban, Namun, tugas item *unfavorable* adalah membuat responden membaca setiap poin pernyataan dengan lebih cermat dan tidak ceroboh dalam menjawab. Maka direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan atau mengganti variabel tersebut dengan variabel-variabel lain atau dengan melibatkan subjek yang berbeda serta kriteria yang berbeda pula.

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Pengaruh *Academic Burnout* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *Academic Burnout* terhadap Motivasi Belajar berdasarkan uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,005 sehingga terdapat pengaruh *Academic Burnout* terhadap Motivasi Belajar, dikarenakan nilai sig lebih rendah dari pada 0,05. Sedangkan hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t) karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 dan t hitungnya adalah 12.205 sedangkan t tabel pada penelitian adalah 1.649 sehingga t hitung lebih besar dari t table.

Tingkat kategorisasi *Academic Burnout* dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang masuk kedalam kategori sedang karena rata-rata kategori sedang lebih tinggi dari pada kategori lainnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menemukan variabel lain dengan memasukkan lebih banyak subjek dan menggunakan kriteria yang berbeda.

Referensi

Ariyanti, Ita. 2010. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008/2009*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

-
- ASRI, MUH. *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa*. Diss. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2018.
- Creswell, J. W. (2017). "Research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damanik, Bahrudi Efendi. "Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar." *Publikasi Pendidikan* 9.1 (2019): 46.
- Farber, Barry A. 1991. *Crisis In Education: Stress and Burnout in the American Teacher*, San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Farkhah, Sabrina Babul, Muhimmatul Hasanah, and Prianggi Amelasasih. "Pengaruh Academic Burnout Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa." *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2.1 (2022): 47-54.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hartaji, Damar A. "Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma." *Skripsi tidak diterbitkan*) Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Jakarta (2012).
- Maslach, C. (2001). *Annual Review of Psychology: Job Burnout*. www.anualreviews.org/maslach_01.
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mufti, Achmad Rodhinal (2011) *Hubungan antara Burnout terhadap Motivasi Belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991),
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), Osborne, D. J. 1995. *Ergonomics at Work*. (3rd edition) *Humans Factor in Design & Development*. Chicester: John Wiley & Sons Ltd.
-



-
- Pines, Ayala and Aronson, Elliot. 1989. *Career Burnout : Causes and Cures*, New York: The Free Press, A Division of Macmillan, Inc.
- Rista, Nadia. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi." *Research and Development Journal of Education* 8.1 (2022): 148-152.
- Sabila, safira Sal, 2021. *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar santri di TPQ Raudlatut Tholibin*. Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat
Kepanjen Malang.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi umum*. Jawa Barat: Pustaka Setia
- Syah, Muhibbin. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar." *Jakarta: Raja grafindo* (2000).
- Utami, Wikan Budi. "Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3.02 (2017): 125-138.
- Ulfah, Hana Rosiana, and Supratman Supratman. "Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Dosen Dengan Motivasi Belajar Di Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta." *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan* 4.1 (2011).
- Septiani, Yeni, and Meti Triariani. "PENGARUH BURNOUT TERHADAP PRODUKTIVITAS MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS KUNINGAN." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1.3 (2022): 161-167.
- Larasati, Feby Widya. *Pengaruh Status Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023.
- Permatasari, Devi, Leny Latifah, and Parid Rilo Pambudi. "Studi academic burnout dan self-efficacy mahasiswa." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 4.2 (2021).
- Muflihah, Lailatul, and Siti Ina Savira. "Pengaruh persepsi dukungan sosial terhadap burnout akademik selama pandemi." *Jurnal Penelitian Psikologi Mahasiswa* 8.02 (2021): 201-2011.

-
- Hidayati, Indah. "Hubungan Antara Burnout Dengan Motivasi Berprestasi Akademik Pada Mahasiswa yang Bekerja." (2014).
- Praharjo, Tri Wahyu, et al. "Implementasi Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN Panggung LOR." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 3953-3960.
- Nuzliah, Kontribusi Motivasi Belajar. "Kreativitas Terhadap Problem Solving (Pemecahan Masalah) Siswa Dalam Belajar Serta Implikasi Terhadap Bimbingan Dan Konseling di SMPN 29 Padang." *Jurnal Edukasi* 1.3 (2015).
- Asrowi, Asrowi, Agus Tri Susilo, and Agit Purwo Hartanto. "ACADEMIC BURNOUT PADA PESERTA DIDIK TERDAMPAK PANDEMI COVID-19." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5.1 (2020): 123-130.
- Marchella, Faradita, Andik Matulesy, and Nindia Pratitis. "Academic burnout pada mahasiswa tingkat akhir: Bagaimana peranan prokrastinasi akademik dan academic burnout?." *INNER: Journal of Psychological Research* 3.1 (2023): 28-37.
- Sugiyono, P. D. "Metode Peneliiian." *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2010).
- Riduwan, H. Sunarto. "Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan." *Sosial, Komunikasi Ekonomi, dan Bisnis, Alfabeta, bandung* (2007).